# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Stunting adalah salah satu bentuk gangguan gizi menahun yang muncul akibat tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi tubuh secara berkesinambungan dalam periode yang cukup panjang, khususnya selama fase 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Keadaan tersebut dapat dikenali melalui indikator panjang atau tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya, yaitu berada lebih dari dua standar deviasi di bawah median berdasarkan acuan pertumbuhan World Health Organization (WHO). Dampak stunting tidak terbatas pada hambatan pertumbuhan jasmaniah, tetapi juga dapat memengaruhi pematangan fungsi kognitif, kapasitas anak dalam menerima pembelajaran, serta potensi produktivitas ketika memasuki usia dewasa. Oleh sebab itu, stunting dipandang sebagai salah satu persoalan kesehatan masyarakat yang berpotensi menghambat peningkatan mutu sumber daya manusia secara berkelanjutan (Setiawati et al., 2024; WHO, 2020).

Permasalahan stunting masih menjadi tantangan global. Laporan Joint Child Malnutrition Estimates (JME) terbaru mengindikasikan jika pravelensi stunting di dunia terbilang besar dan belum sepenuhnya mencapai target penurunan yang ditetapkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Di Indonesia, prevalensi stunting melalui Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 diperoleh sebanyak 19,8%. Walaupun angka tersebut mengindikasikan tren penurunan, prevalensi ini masih termasuk kategori kendala kesehatan umum yang membutuhkan fokus serius serta upaya berkelanjutan.

Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi stunting tahun 2024 masih tergolong di atas rata-rata negara, yakni mencapai 22%. Sementara itu, di Kabupaten Deli Serdang tercatat prevalensi sebesar 19,6%. Data ini menunjukkan bahwa stunting tergolong kendala kesehatan yang wajib ditangani secara komprehensif di wilayah tersebut.

Usaha penanggulangan stunting tidak sebatas berfokus pada intervensi asupan spesifik, namun juga pada penaikan wawasan serta perubahan sifat ibu berdasarkan pengajaran kesehatan. Berbagai penelitian menunjukkan jika kenaikan wawasan ibu melalui media edukasi berdampak signifikan pada perubahan perilaku pencegahan stunting.

Salah satu media edukasi yang dapat digunakan ialah Leaflet. Leaflet adalah sarana cetak berbentuk lembaran yang memuat data yang tergolong ringkas, serta mudah dimengerti. Media ini memiliki keunggulan karena dapat dibaca berulang kali, dibawa pulang, serta menjadi pengingat bagi ibu mengenai pesan-pesan kesehatan yang telah diberikan.

Menurut Djaafar et al (2024), pengajaran memanfaatkan sarana Leaflet ternyata optimal menaikkan wawasan serta kepribadian ibu dalam upaya penanggulangan stunting. Selain itu, riset Ningsih et al (2025) mengindikasikan jika sarana leaflet membantu ibu mengingat pesan gizi lebih baik dibandingkan penyuluhan verbal semata.

Penelitian lain oleh Wahyuningsih (2024) menemukan bahwa pemberian leaflet kepada ibu hamil di Puskesmas Klaten meningkatkan skor pengetahuan sebesar 35% setelah intervensi. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Annisa, 2025) di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, Padang, yang mengindikasikan jika pengajaran memanfaatkan Leaflet dapat menaikkan wawasan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan dengan skor $p < 0,05$, yang artinya diperoleh dampak berkesinambungan meliputi penggunaan leaflet serta peningkatan pengetahuah. Aspek berikut mengindikasikan jika leaflet dapat menjadi sarana yang sederhana namun efektif dalam intervensi edukasi kesehatan di masyarakat.

Desa Helvetia adalah salah regional yang ibu hamilnya proaktif melaksanakan tindakan Posyandu serta serta program pencegahan stunting. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan ibu hamil yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan perilaku pencegahan stunting secara optimal, seperti memenuhi asupan sewaktu hamil, pengkonsumsian obat penambah darah secara teratur, sekaligus pemeriksaan kehamilan rutin. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang telah dilaksanakan dengan level wawasan serta kepribadian ibu hamil di lapangan.

Melalui uraian tersebut, diperlukan intervensi edukasi yang sederhana, efektif serta mudah dipahami dalam menaikkan wawasan serta sifat ibu hamil dalam penanggulangan stunting. Oleh karena itu, penulis berminat dalam menelusuri pengaruh pengajaran stunting berdasarkan sarana Leaflet pada level wawasan dan sikap ibu hami di Desa Helvetia Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

## B. Rumusan Masalah

Melalui landasan kendala diatas yang menjadi formulasi kendala pada riset berikut adalah "Apakah pengajaran memanfaatkan sarana leaflet berpengaruh pada wawasan serta sikap ibu hamil dalam penanggulangan stunting di Desa Helvetia Kab. Deli Serdang Tahun 2026?"

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari riset berikut adalah hendak mengetahui dampak pengajaran menggunakan sarana Leaflet pada wawasan serta sikap ibu hamil di Desa Helvetia Kab. Deli Serdang 2026.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun target spesifik dari riset berikut diantaranya:

a. Hendak mengidentifikasi wawasan serta sikap ibu hamil sebelum serta sesudah mendapatkan pengajaran terkait penanggulangan stunting menggunakan media leaflet.
b. Menganalisis perbedaan level wawasan serta sikap ibu hamil setelah menerima pengajaran terkait pencegahan stunting menggunakan sarana leaflet.

## D. Ruang Lingkup Penelitian

Riset berikut tergolong pada sektor Ilmu Kebidanan serta Kesehatan Masyarakat, terlebih dalam ranah Promosi Kesehatan, Pendidikan Kesehatan, serta Kesehatann Ibu Serta Anak (KIA), yang berfokus pada upaya peningkatan wawasan ibu hamil mengenai penanggulangan stunting melalui intervensi edukasi memanfaatkan sarana Leaflet. Penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara pemberian edukasi (media leaflet) sebagai faktor yang memengaruhi perubahan tingkat wawasan ibu hamil terkait langkah-langkah penanggulangan stunting di Desa Helvetia Kab. Deli Serdang pada tahun 2026.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Riset berikut ditargetkan mampu memperkaya wawasan pada sektor kesehatan masyarakat serta kebidanan, terlebih mengenai efektivitas materi pengajaran seperti Leaflet pada upaya menaikkan wawasan serta sifat ibu hamil tentang pencegahan stunting. Temuan berikut juga mampu dijadikan pedoman untuk riset mendatang yang mengkaji intervensi pengajaran menggunakan sarana cetak.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Riset berikut menawarkan manfaat dengan meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait penanggulangan Stunting sehingga mampu merubah sikap dan meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam menurunkan angka kejadian stunting. Materi edukasi seperti brosur dapat menjadi alat yang mudah dipahami dan dipelajari, membantu ibu hamil mengadopsi perilaku yang mendorong perkembangan serta pertumbuhan janin yang baik.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Riset berikut ditargetkan mampu digunakan dalam Program Sarjana Terapan jurusan Kebidanan serta sebagai bahan informasi untuk tujuan pendidikan dan literatur lebih lanjut

c. Bagi Peneliti

Temuan dalam riset berikut ditargetkan mampu dijadikan dasar dalam pengembangan studi lanjutan serta memperluas kajian mengenai efektivitas edukasi melalui media leaflet untuk menaikkan wawasan serta sifat ibu hamil terkait upaya penanggulangan stunting.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Manfaat praktis bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu sebagai bahan masukan dan pedoman saat melaksanakan pengajaran kesehatan untuk ibu hamil mengenai penanggulangan stunting. Output riset berikut ditargetkan mampu dijadikan landasan untuk pemilihan sarana pengajaran yang optimal, sederhana serta praktis untuk dimengerti, misalnya Leaflet, sehingga mampu menaikkan wawasan serta sikap ibu hamil.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

| No | Peneliti (Tahun) | Judul | Hasil | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Marlina et al (2025) | The Effectiveness Of Leaflet Media On Maternal Knowledge And Attitudes About Stunting Prevention At Titi Papan Village Medan Deli District In 2025 | Leaflet media terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan stunting, dengan hasil signifikan (p = 0,001 untuk pengetahuan; p = 0,000 untuk sikap) | Lokasi penelitian berbeda (Desa Titi Papan), populasi berbeda, serta tahun penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Desa Helvetia Kabupaten Deli Serdang. |
| 2 | Hasni et al (2023) | Edukasi Gizi Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli | Edukasi gizi pada ibu hamil meningkatkan pemahaman terhadap pencegahan stunting | Jenis media edukasi tidak spesifik menggunakan leaflet, lokasi berbeda, serta variabel sikap tidak dianalisis secara khusus |
| 3 | Sari & Handayani (2022) | Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Stunting terhadap Pengetahuan Ibu Hamil | Pendidikan kesehatan memberikan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman ibu hamil terkait Stunting. | Tidak memanfaatkan sarana Leaflet sebagai intervensi utama dan tidak mengukur sikap ibu hamil secara spesifik. |
| 4 | Mustikawati et al (2024) | The Effectiveness of Stunting Prevention Promotion to Improve Mothers' Knowledge | Promosi pencegahan stunting (edukasi) berhasil meningkatkan pengetahuan ibu | Fokusnya pada "mothers" secara umum (tidak spesifik ibu hamil di Desa Helvetia), serta kemungkinan media edukasi berbeda |
| 5 | Wahyuni et al (2021) | Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting | Terdapat pengaruh signifikan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting. | Responden adalah ibu balita, bukan ibu hamil, serta tidak menilai variabel sikap. |